

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMAHAMI BACAAN MENGUNAKAN METODE CIRC TEKS ULASAN FILM DI SMA

Endah Rachmawati, Nanang Heryana, Syambarsil

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTAN Pontianak

Email: Indah.rahmawati.yellow@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan memahami bacaan dengan menggunakan metode CIRC dalam teks ulasan film dan mengetahui hasil pembelajaran membaca teks ulasan film pada siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian secara kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru bersangkutan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas meningkat dari metode pembelajaran CIRC memberikan kemudahan dalam berdiskusi dengan kelompok. Siswa lebih aktif dan kreatif selama dalam kegiatan membaca, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, serta lebih antusias dalam mengungkapkan pendapat yang dimiliki. Penelitian dilakukan dua siklus terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup terlaksana sesuai yang dirancang oleh peneliti dan guru.

Kata Kunci : Teks Ulasan Film, Metode CIRC.

Abstract: This study aims to improve reading comprehension skills by using the CIRC in the text of a movie review and find out the results of learning to read the text of a movie review in class XI Senior High School Mujahidin Pontianak. The method used is descriptive qualitative forms of research. Data collected through observation, interviews with the teachers concerned. The results of the analysis of the data reveals that the rise of a class action learning methods CIRC provides convenience in discussion with the group. Students are more active and creative during the reading, asking questions and answering questions, and more enthusiastic in expressing opinions held. The study was conducted in two cycles consist of preliminary activities, the core and the project on its cover designed by researchers and teachers.

Keys Word : The Text Reviews The Film, Method CIRC

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulis. Kegiatan ini penting dan bermanfaat untuk pembelajaran di sekolah dan di dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh seseorang yang akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas dengan cara membaca. Membaca juga merupakan kegiatan yang memahami pola-pola bahasa berbentuk sandi yang memiliki makna tersendiri yang dapat dipahami. Oleh sebab itu, tujuan dari membaca adalah dapat memperoleh pesan dari yang dibaca. Pengajaran membaca yang disajikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kepada para siswa bertujuan agar siswa mampu memahami peran-peran komunikasi yang disampaikan melalui media tulis dengan cermat, tepat dan cepat serta kreatif dan kritis.

Kegiatan ini penting dan bermanfaat untuk pembelajaran di sekolah dan di dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh seseorang yang akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas dengan cara membaca. Membaca juga merupakan kegiatan yang memahami pola-pola bahasa berbentuk sandi yang memiliki makna tersendiri yang dapat dipahami. Oleh sebab itu, tujuan dari membaca adalah dapat memperoleh pesan dari yang dibaca. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa keterampilan membaca siswa kelas XI SMA Mujahidin Pontianak tergolong masih rendah. Di kelas siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, ide pokok, gagasan utama, memahami makna inferensial, serta kritis dalam membaca dengan makna yang tersirat. Hal ini membuat guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar kelas XI bersedia mengadakan inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Serta kurangnya motivasi siswa dalam diri peserta didik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran membaca. Upaya yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IIS 2 SMA Mujahidin Pontianak untuk memecahkan masalah tersebut menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal inilah yang mendasari peneliti memfokuskan penelitian pada keterampilan membaca.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan semua jenis kerja kelompok yang lebih dipimpin dan diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif mempunyai jenis-jenis metode pembelajaran satu diantaranya *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Metode adalah rencana keseluruhan proses pembelajaran dari tahap pelaksanaan tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa dan materi ajar sampai tahap evaluasi pembelajaran. Peneliti memfokuskan pada metode pembelajaran membaca yakni metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Metode ini dapat mempermudah dalam memahami isi dari suatu bacaan, serta dapat dijadikan alternatif untuk memperbaiki berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan struktur isi dalam teks. Peneliti memilih teks ulasan *film*. Penelitian ini, selain untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa juga digunakan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang membaca. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya khususnya penelitian tentang membaca dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat mempermudah guru dan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Teks ulasan merupakan teks yang mengupas ulang suatu teks atau kegiatan memberikan komentar terhadap isi bacaan. Menurut pendapat Kosasih (2014:203) mengatakan bahwa teks ulasan merupakan teks berisi kupasan, tafsiran, atau komentar. Ulasan biasa berbentuk lisan dan biasa pula berupa tulisan. Teks ulasan termasuk ke dalam jenis *discussion*, yakni teks yang berfungsi untuk membahas berbagai pandangan mengenai suatu objek, isu, ataupun masalah tertentu. Dengan demikian, mengulas film berarti memberikan tafsiran atau analisis terhadap isinya, serta memaparkan isinya dengan lebih jelas. Teks ulasan bertujuan sebagai media untuk menyampaikan ulasan dengan etika yang sopan, santun, dan tepat waktu. Teks ulasan *film* adalah teks yang berisi komentar secara lisan atau tulisan sebuah karya sastra yang berupa gambar yang dari kamera yang di rekam(Kosasih,2014:252).

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk –bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono,2013:54). Dengan demikian, pembelajaran kooperatif merupakan proses yang lebih luas dalam jenis kerja kelompok yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Yunus (2013:241) menyatakan pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerja sama pada suatu tugas kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk social yang penuh ketergantungan dengan proses orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, dan pembagian tugas. Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan kelompoknya. Serta saling bekerja dalam kelompok untuk membantu dan memecahkan masalah-masalah yang rumit. Pembelajaran kooperatif merupakan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang tercemin dalam pembelajaran kooperatif yang beragam, satu diantaranya ialah metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Memahami Bacaan Menggunakan Metode Circ Teks Ulasan Film Di Sma”. Alasan peneliti mengambil judul ini adalah Kurangnya motivasi guru untuk menerapkan metode pembelajaran di dalam kelas terutama terkait pembelajaran teks ulasan. Dan untuk mengetahui guru sudah menerapkan metode pembelajaran dengan baik sesuai dengan aturan-aturannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Emzir (2012:3) data deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Metode ini digunakan untuk memberi gambaran mengenai upaya meningkatkan keterampilan membaca menggunakan metode *cooperative intergrated reading and composition* pada siswa Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak tahun pembelajaran 2014/2015. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti (Syam dan Damianti, 2011:74).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui PTK ini diharapkan masalah-masalah di dalam kelas pada proses pembelajaran dapat teratasi, sehingga implementasi dari penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2011:228) Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru dan peneliti sangat dibutuhkan dalam PTK. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 2 jumlah 32 orang yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI IIS 2 SMA Mujahidin Pontianak. Data dalam penelitian ini adalah RPP yang dibuat guru Bahasa Indonesia kelas XI IIS 2 SMA Mujahidin Pontianak, lembar pengamatan, lembar jawaban, teks ulasan film.

Untuk mengumpulkan data penelitian diperlukan suatu alat yang tepat yaitu digunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat, dan lainnya dapat digunakan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penelitian. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini, instrumen tes digunakan berupa unjuk kerja yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Tes yang diberikan berupa tes yang menghendaki adanya jawaban yang berbentuk uraian.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2008:143). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar keterampilan membaca pemahaman dengan metode pembelajaran CIRC, secara keseluruhan, alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menentukan struktur teks ulasan film dan ciri bahasa teks ulasan film dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci serta alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa

pedoman penilaian keterampilan memahami bacaan teks ulasan film siswa, pedoman observasi, dan dokumentasi foto yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran membaca teks ulasan film dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC. Perangkat tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks ulasan film, butir soal, dan lembar jawaban. Tes yang diberikan berupa tes kelompok dan individu yang menghendaki jawaban uraian dan pilihan ganda. Analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Dalam penelitian tindakan kelas ini, ada dua data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil nontes yaitu hasil observasi. Selain itu, hasil dokumentasi juga digunakan sebagai bahan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil tes pada tindakan siklus I dan siklus II adalah hasil tes memahami bacaan teks ulasan film menggunakan metode pembelajaran CIRC. Hasil nontes diperoleh dari data observasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Pada siklus I dilaksanakan awal penelitian pembelajaran memahami bacaan menggunakan CIRC dalam teks ulasan film. Tindakan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin dan Rabu. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I pada siswa kelas XII IIS 2 Mujahidin Pontianak .

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti dan guru melakukan persiapan proses pembelajaran. adapun persiapan yang dilakukan yaitu. Peneliti dan guru kemudian bersama-sama menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi dasar. Memilih sumber belajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Menyiapkan penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, prosedur penilaian dan instrumen penilaian.

Kegiatan pendahuluan guru mengondisikan kelas melalui kegiatan pengabsenan, doa ataupun kegiatan lainnya. Guru menyampaikan apresepsi guna menarik motivasi siswa untuk belajar. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru memaparkan langkah-langkah pembelajaran atau langkah aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan Inti Setelah itu guru menjelaskan materi mengenai pengertian, struktur, dan ciri bahasa teks ulasan *film*. Sesuai dengan metode CIRC, Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok belajar yang anggotanya 4-5 orang siswa. Guru memberikan teks *film* “5 cm” sesuai dengan topik pembelajaran. Setiap siswa berkejasama saling membaca dalam hati, menemukan struktur isi teks ulasan film, dan memberi tanggapan terhadap teks ulasan film dan ditulis pada lembar kertas. Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil kerjanya, sedangkan guru dan siswa lain atau kelompok belajar lain memberikan tanggapan terhadap hasil kerjanya. Guru memberikan penguatan kepada setiap siswa yang telah mempresentasikan hasil kerjanya. Setiap kelompok mengumpulkan hasil kerjanya.

Kegiatan Penutup Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi teks ulasan film. Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi materi teks ulasan film. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran teks ulasan film. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Proses pembelajaran memahami bacaan teks ulasan film pada siklus I diikuti oleh 31 siswa. Kehadiran siswa mencapai 97%. Pada pembelajaran ini ada empat siswa yang tidak hadir dari 32 jumlah siswa. Hasil penelitian menentukan struktur isi dan ciri kebahasaan dalam memahami bacaan teks ulasan film berpedoman pada kriteria memahami bacaan teks ulasan film dan skala penilaian setiap aspek.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah peneliti lakukan dengan teman sejawat disepakati perlunya diadakan penelitian siklus II, untuk itu pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada proses pembelajaran pada hari Senin dan Rabu, hari Rabu dan Senin, tanggal 27 Mei 2015 dan 1 Juni 2015.

Rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan merupakan hasil revisi atau perbaikan dari tahap sebelumnya. Setelah pembelajaran dilakukan, dapat digambarkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan proses pelaksanaan pada siklus I. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas siklus II pada siswa kelas XI IIS 2 Mujahidin Pontianak.

Kegiatan pendahuluan guru mengondisikan kelas melalui kegiatan pengabsenan, doa ataupun kegiatan lainnya. Guru menyampaikan apresepsi guna menarik motivasi siswa untuk belajar. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memaparkan langkah-langkah pembelajaran atau langkah aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Kegiatan Inti Setelah itu guru menjelaskan materi mengenai pengertian, struktur, dan ciri bahasa teks ulasan *film*. Sesuai dengan metode CIRC, Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok belajar yang anggotanya 4-5 orang siswa. Guru memberikan teks *film* “Sang Pemimpi” sesuai dengan topik pembelajaran. Setiap siswa berkejasama saling membaca dalam hati, menemukan struktur isi teks ulasan film, dan memberi tanggapan terhadap teks ulasan film dan ditulis pada lembar kertas. Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil kerjanya, sedangkan guru dan siswa lain atau kelompok belajar lain memberikan tanggapan terhadap hasil kerjanya. Guru memberikan penguatan kepada setiap siswa yang telah mempresentasikan hasil kerjanya. Setiap kelompok mengumpulkan hasil kerjanya.

Kegiatan Penutup guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi teks ulasan film. Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi materi teks ulasan film. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran teks ulasan film.

Pembahasan

Proses pembelajaran memahami bacaan teks ulasan film pada siklus I diikuti oleh 31 siswa. Kehadiran siswa mencapai 97%. Pada pembelajaran ini ada empat siswa yang tidak hadir dari 32 jumlah siswa. Hasil penelitian menentukan struktur isi dan ciri kebahasaan dalam memahami bacaan teks ulasan film berpedomana pada kriteria memahami bacaan teks ulasan film dan skala penilaian setiap aspek.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus I, masih ada kelompok siswa yang belum memahami bacaan teks ulasan film. Hal ini terbukti dari siswa yang mengikuti kelompok belajar ada 28 siswa yang dibagi menjadi 7 kelompok. Kelompok yang memperoleh nilai baik berjumlah 2 kelompok. Sedangkan diantara 5 kelompok ada yang belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran memahami bacaan teks ulasan film sebanyak 3 kelompok dan 2 kelompok mendapat nilai dalam kategori cukup.

Penelitian pada siklus I aspek menentukan struktur isi dalam memahami bacaan teks ulasan film dengan bobot 4 kelompok yang memperoleh skala 5 (skor 20) sebanyak 3 kelompok atau 42,8%, kelompok yang memperoleh skala 5 dinilai kategori baik. kelompok yang memperoleh skala 4 (skor 16) sebanyak 2 kelompok atau 28,5%, kelompok yang memperoleh skala 4 dinilai kategori baik. kelompok yang memperoleh skala 3 (skor 12) sebanyak 1 kelompok atau 14,2%, kelompok yang memperoleh skala 3 dinilai kategori cukup. Kelompok yang memperoleh skala 2 (skor 8) sebanyak 0 kelompok atau 0%. kelompok yang memperoleh skala 1 (skor 4) sebanyak 0 kelompok atau 0 %. Umumnya kelompok siswa masih dinilai kategori baik.

Aspek penggunaan diksi dalam memahami bacaan teks ulasan film dengan bobot 5 siswa yang memperoleh skala 5 (skor 25) sebanyak 0 kelompok atau 0%, kelompok yang memperoleh skala 5 dinilai kategori sangat baik. kelompok yang memperoleh skala 4 (skor 20) sebanyak 1 kelompok atau 14,2%, kelompok yang memperoleh skala 4 dinilai kategori baik. kelompok yang memperoleh skala 3 (skor 15) sebanyak 6 kelompok atau 85,7%, kelompok yang memperoleh skala 3 dinilai kategori cukup. kelompok yang memperoleh skala 2 (skor 8) sebanyak 0 kelompok atau 0%, kelompok yang memperoleh skala 2 dinilai kategori kurang. kelompok yang memperoleh skala 1 (skor 8) sebanyak 0 kelompok atau 0%. Umumnya kelompok siswa pada masih dinilai kategori cukup.

Aspek penggunaan kalimat efektif dalam memahami bacaan teks ulasan film dengan bobot 5 siswa yang memperoleh skala 5 (skor 25) sebanyak 0 kelompok atau 0 %, kelompok yang memperoleh skala 5 dinilai kategori sangat baik. kelompok yang memperoleh skala 4 (skor 20) sebanyak 3 kelompok atau 42,85%, kelompok yang memperoleh skala 4 dinilai kategori baik. kelompok yang memperoleh skala 3 (skor 15) sebanyak 4 kelompok atau 57,14%, kelompok

yang memperoleh skala 3 dinilai kategori cukup. kelompok yang memperoleh skala 2 (skor 10) sebanyak 0 kelompok atau 0%, kelompok yang memperoleh skala 2 dinilai kategori kurang. kelompok yang memperoleh skala 1 (skor 5) sebanyak 0 kelompok atau 0%. Umumnya kelompok siswa masih dinilai kategori baik dan cukup. Aspek penggunaan konjungsi dalam memahami bacaan teks ulasan film dengan bobot 6 siswa yang memperoleh skala 5 (skor 30) sebanyak 0 kelompok atau 0 %, kelompok yang memperoleh skala 5 dinilai kategori sangat baik. kelompok yang memperoleh skala 4 (skor 24) sebanyak 3 kelompok atau 42,85%, kelompok yang memperoleh skala 4 dinilai kategori baik. kelompok yang memperoleh skala 3 (skor 18) sebanyak 4 kelompok atau 57,14%, kelompok yang memperoleh skala 3 dinilai kategori cukup. kelompok yang memperoleh skala 2 (skor 12) sebanyak 0 kelompok atau 0%, kelompok yang memperoleh skala 2 dinilai kategori kurang. kelompok yang memperoleh skala 1 (skor 6) sebanyak 0 kelompok atau 0%. Umumnya kelompok siswa masih dinilai kategori baik dan cukup.

Berdasarkan hasil siklus I aspek menentukan struktur isi dalam memahami bacaan teks ulasan film dengan 42,8% kelompok dinilai kategori baik. Aspek penggunaan diksi dalam memahami bacaan teks ulasan film dengan 85,7% kelompok dinilai kategori cukup. Aspek penggunaan kalimat efektif dan konjungsi memahami bacaan teks ulasan film dengan 62,85% kelompok dinilai kategori baik. Pada siklus I siswa sebagian dinilai kategori baik, nilai rata-rata nilai siswa yaitu 76,28 sudah mencapai KKM. Tetapi peneliti dan guru ingin melihat siswa lebih serius dan saling bekerja sama dalam mencapai nilai yang lebih memuaskan. Siklus I akan dilanjutkan dengan siklus II untuk meningkatkan nilai siswa yang dinilai kategori cukup, dan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa, setelah proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode pembelajaran CIRC. Peningkatan tersebut mencapai rata-rata 76,28 meskipun peningkatan tersebut belum maksimal, adapun nilai standar ketuntasan minimal yaitu 75. Tetapi, peningkatan tersebut telah mencapai target.

kelompok siswa yang yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori sangat kurang sebanyak 0 kelompok atau tidak ada mendapat sangat kurang atau 0%. Kelompok siswa memperoleh nilai dengan rentang 60-69 dalam kategori kurang sebanyak 0 kelompok atau tidak ada mendapat nilai kurang atau 0%. Kelompok siswa memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup sebanyak 3 kelompok atau 32,28%. Kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-89 dalam kategori baik sebanyak 4 kelompok atau 47,5%. Kelompok siswa memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik sebanyak 0 kelompok atau tidak ada yang mendapat nilai sangat baik yaitu 0%.

Hasil belajar siswa memahami bacaan teks ulasan dari aspek penggunaan diksi pada siklus II menunjukkan 14,2% atau 1 kelompok yang dinilai sangat baik. 42,8% atau 3 kelompok dinilai baik. 42,8% atau 2 kelompok yang dinilai cukup, 0% atau 0 kelompok yang dinilai kurang. Pada siklus II, memahami bacaan teks ulasan film menggunakan diksi siswa dominan dinilai kategori sangat baik, baik dan cukup. Hasil belajar siswa memahami bacaan teks ulasan dari aspek penggunaan kalimat efektif pada siklus II menunjukkan 28,5% atau 2 kelompok yang dinilai sangat baik. 28,5% atau 2 kelompok dinilai baik. 28,5% atau 2 kelompok dinilai cukup. 14,5% atau 1 kelompok dinilai kurang. 0% atau tidak ada kelompok dinilai sangat kurang. Pada siklus II, memahami bacaan teks ulasan film menggunakan kalimat efektif siswa dominan dinilai kategori sangat baik, baik dan cukup.

Hasil belajar siswa memahami bacaan teks ulasan dari aspek penggunaan konjungsi pada siklus II menunjukkan 28,5% atau 2 kelompok yang dinilai sangat baik. 71,4% atau 5 kelompok dinilai baik. Sedangkan kelompok yang dinilai cukup, kurang dan sangat kurang 0% atau tidak ada. Pada siklus II, memahami bacaan teks ulasan film menggunakan konjungsi siswa dominan dinilai kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus II, sudah lebih menunjukkan peningkatan pada siswa yang memahami bacaan teks ulasan film. Hal ini terbukti dari siswa yang mengikuti kelompok belajar ada 30 siswa yang dibagi menjadi 7 kelompok. Kelompok yang memperoleh nilai baik berjumlah 4 kelompok. Sedangkan diantara 3 kelompok ada yang belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran memahami bacaan teks ulasan film sebanyak 2 kelompok dan 1 kelompok mendapat nilai dalam kategori cukup.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus II, sudah lebih menunjukkan peningkatan pada siswa yang memahami bacaan teks ulasan film. Hal ini terbukti dari siswa yang mengikuti kelompok belajar ada 30 siswa yang dibagi menjadi 7 kelompok. Kelompok yang memperoleh nilai baik berjumlah 4 kelompok. Sedangkan diantara 3 kelompok ada yang belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran memahami bacaan teks ulasan film sebanyak 2 kelompok dan 1 kelompok mendapat nilai dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa, setelah proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode pembelajaran CIRC peningkatan mencapai nilai rata-rata 80. Nilai rata-rata peningkatan siklus I dan siklus II bisa dikatakan baik. Peningkatan keterampilan siswa dalam memahami bacaan teks ulasan menentukan struktur isi sama dengan tes awal, yang membedakan peningkatan nilai memahami bacaan struktur isi teks ulasan film pada siklus I dan II mendapatkan nilai rendah. Tes awal pada siklus I, menunjukkan bahwa dari 7 kelompok siswa, sebanyak 4 kelompok siswa yang

tuntas. Sedangkan siklus II menunjukkan bahwa dari 7 kelompok siswa, sebanyak 5 kelompok siswa yang tuntas. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan keterampilan memahami struktur isi teks ulasan film pada siswa.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis data terkait penelitian peningkatan keterampilan memahami bacaan menggunakan metode circ teks ulasan film di SMA Metode pembelajaran CIRC memberikan kemudahan dalam berdiskusi dengan kelompok untuk menentukan struktur isi teks ulasan film. Siswa lebih aktif dan kreatif selama dalam kegiatan membaca, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, serta lebih antusias dalam mengungkapkan pendapat yang dimiliki. Hal ini dihubungkan dengan aktivitas siswa selama diskusi yang membahas tentang teks ulasan film oleh beberapa kelompok yang mendapat kesempatan mapun tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama proses diskusi.

Saran

Berdasarkan pengamatan langsung atau penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran atau masukan agar semakin optimalnya pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: 1) Sebaiknya guru mampu memilih metode / model yang tepat dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Seperti metode pembelajaran kooperatif CIRC. 2) Pembelajaran yang menentukan struktur isi dalam memahami bacaan teks ulasan film lebih efektif menggunakan metode pembelajaran kooperatif CIRC, diharapkan guru juga mengadakan variasi dalam menggunakan metode pembelajaran lainnya. 3) Pembelajaran menggunakan ciri kebahasaan dalam memahami bacaan dengan metode pembelajaran CIRC diharapkan memberikan kemudahan dan merangkai kalimat dalam menulis. 4) Dalam proses belajar mengajar diharapkan guru tidak hanya mampu menemukan masalah yang dihadapi oleh siswa, tetapi juga dapat mencari solusi. 5) Sebaiknya siswa hendaknya dapat meningkatkan aktivitas belajar dan menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya agar tercapainya nilai yang baik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus.** 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama.
- Abidin, Yunus.** 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Huda, Miftahul.** 2013. *Cooperatife Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ningsih, dkk.** 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto, Ngalm.** 2010. *Evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida.** 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.